BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi infomasi dan komunikasi senantiasa semakin bergerak di tengah perkembangan zaman yang dinamis. Bagi manusia, tidak ada lagi batasan dalam melakukan komunikasi karena sekarang dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Teknologi internet yang menemukan bentuk terbaru dalam berbagai ragam jenisnya juga turut menunjang proses komunikasi lebih mudah.

Di era teknologi sekarang, media teknologi telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Bahkan kini masyarakat sulit membayangkan hidup tanpa media, seperti koran, televisi, radio, terutama *gadget* atau *smartphone* yang merupakan media atau alat yang paling mudah dan nyaman digunakan. Namun, banyak yang tidak menyadari bahwa media sesungguhnya juga mempengaruhi pandangan dan tindakan manusia itu sendiri.

Dewasa ini, media sosial seperti *facebook, twitter, youtube, whatsapp, instagram* dan lain sebagainya cukup mendominasi kehidupan umat manusia di seluruh dunia dalam aspek komunikasi serta menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan mereka, termasuk kaum muslimin. Namun, dampak negatif media sosial juga mengiringi berubahnya kepribadian manusia sesuai cara penggunaannya. seperti; gaya busana kebarat-baratan yang dominan fulgar, akses pornografi yang semakin bebas, kecanduan jejaring sosial bagi anak-anak di bawah umur, dan lain-lain. Namun selain itu, sosial media akan membawa dampak positif bagi pengguna yang bijak. Seperti mereka yang lebih prioritas menggunakannya untuk motivasi diri, mencari inspirasi,

menambah wawasan pengetahuan, urusan bisnis, menambah relasi, mendalami kajian agama, dsb.

Selanjutnya, kajian dakwah sebagai salah satu kunci penyucian hati manusia sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi ini. Terlebih menjadi bagian upaya dalam menyusun benteng diri dari dampak negatif media sosial. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi ini. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.[1] Kegiatan dakwah ini, sangat berdasar pada proses komunikasi karena lingkupnya yang melibatkan sosial seseorang terhadap satu atau sekelompok orang lainnya.

Dulu kegiatan dakwah biasa dilakukan secara ruang lingkup kecil dalam sebuah ruang tempat ibadah seperti masjid atau musholla. Selain itu kegiatan dakwah biasanya dilakukan dalam bentuk nasihat dalil al-Qur'an, Hadis, dan contoh penerapan, dakwah dilakukan secara lisan, praktik dan *face to face*. Namun dengan adanya perkembangan teknologi sekarang yang pesat, menuntut banyak pihak khususnya aktivis dakwah untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai alternatif sarana media dakwah guna kemaslahatan umat manusia. Kegiatan dakwah tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang popular sekarang baik dari kalangan atas hingga menengah menjadi pilihan banyak manusia sebagai alternatif komunikasi khususnya sebagai sarana dakwah Islam. Banyak tokoh agama yang

[1] Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006), 5.

memanfaatkan instagram untuk berdakwah melalui fiturnya yang lengkap baik berupa visual maupun audiovisual. Dengan munculnya banyak channel di dalam instagram tentang kajian dakwah, penulis memilih salah satu akun instagram yang namanya mulai diperbincangkan publik ketika video dirinya viral saat memberikan pengajian di salah satu kelab malam di Bali. Ustadz tersebut bernama Miftah Maulana Habiburrahman alias Gus Miftah (lahir di Lampung, 05 Agustus 1981; yang sekarang telah berumur 40 tahun). Ia termasuk sosok yang menjadi viral di media sosial dengan dakwahnya yang biasa dilakukan di tempat-tempat hiburan malam dengan nuansa humoris. Dengan begitu Gus Miftah ketika berdakwah bertemu banyak wanita-wanita yang berpakaian seksi, bertatto, dan juga bertemu dengan preman-preman yang ada ditempat hiburan malam tersebut. Ustadz yang sering disapa Gus Miftah tersebut juga mempunyai pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Ora Aji. Pondok tersebut banyak didatangi oleh orang-orang yang bekerja di tempat-tempat hiburan malam yang mau bertaubat kepada Alloh melalui Gus Miftah.[2]

Maka dari itu, seiring berkembangnya teknologi Gus Miftah menggunakan kesempatan untuk berbagi ilmu agama pada khalayak umum sesama pengguna media sosial khususnya instagram. Akunnya di instagram dibuat sejak tanggal 14 Desember 2013 hadirlah akun resmi Gus Miftah. Beberapa contoh unggahan atau postingan Gus Miftah banyak memuat nasihat-nasihat agama yang bermuatan dakwah, seperti halnya unggahan berikut : Gus Miftah, ia mengatakan bahwa : “orang yang meragukan rezekinya maka ia meragukan sang pemberi rezeki. Sejomblo-jomblonya kamu pasti akan berakhir. Berakhir di mana? Ya kalau tidak berakhir di pelaminan ya minimal di pemakaman.”

---

[2] Mifta Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

Dalam berdakwah, beliau selalu humoris sehingga banyak sekali pengikut dakwahnya yang meningkat drastis dari Januari 2020 sejumlah 921.000 followers hingga pada Januari 2021 sebanyak 1,5 juta followers. Mereka terpesona dengan ciri khas berdakwah di tempat lokalisasi dan kaum marjinal. Konsep dakwah Gus Miftah yang lebih menyelam pada lingkungan kaum marjinal dan orang lokal memberi daya tarik tersendiri yang terkesan unik dibandingkan tokoh agama pada umumnya. Terlebih kreatifitas Gus Miftah dalam memanfaatkan media sosial instagram menjadi sarana dakwahnya.

Inilah bentuk dari penyesuaian kegiatan dakwah yang mengikuti perubahan dan perkembangan teknologi komunikasi masa kini. Islam mentransformasikan dirinya sesuai dinamika perkembangan masyarakat yang terus berubah. Dengan mendistribusikan informasi keagamaan atau pesan-pesan yang baik kepada khalayak dengan berbagai bentuk tema, metode penyampaian, dan alat media penyebaran informasinya.

Kegiatan dakwah yang disertai humor ditangapi secara pro dan kontra di masyarakat. Sebagian orang mengatakan video dakwah bernuansa humor mempunyai unsur untuk mengajak kebaikan dikemas dengan sangat ringan, secara tidak langsung isi pesannya dapat kita terima. Humor merupakan bagian dari ikhtiar agar dakwah tidak terasa tegang, terganggu, dan sebagainya. Kehadiran sesuatu yang bersifat humor dalam kegiatan tabligh telah berhasil memberikan warna tersendiri. Dengan sisipan humor, tabligh Islam menjadi sangat menawan, atraktif dan super motivatif. Sebagaimana apa yang telah dilakukan seorang tokoh pendakwah yang humoris, sebut saja Gus Miftah. Di sisi lain, humor yang berlebihan dikhawatirkan akan menggeser hakikat dakwah sebagai kegiatan normatif menjadi semacam dagelan dan guyonan belaka. Beberapa

orang yang kontra mengatakan bahwa video dakwah humor ini hanya sebuah lelucon, hanya dapat dinikmati sekilas saja, membuat kita tertawa dan terhibur. Perubahan hakikat tuntunan menjadi tontonan, sebagaimana dikhawatirkan banyak pihak, tampaknya akan terjadi jika humor dalam dakwah bukan diposisikan sebagai sisipan yang sifatnya sekunder, tetapi sebagai konten atau inti pesan yang primer. Dalam hal ini, penelitian dirasa sangat penting karena menjadi tolak ukur kriteria pemanfaatan instagram sebagai media sosial sarana kegiatan dakwah.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengangkat bagaimana pesan-pesan dakwah Gus Miftah dalam instagram tersebut berdasarkan persepsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri. Pilihan sampel penelitian didasarkan pada para mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam karena merupakan pihak yang memahami sesuai bidang komunikasi. Terlebih pemikiran mereka dalam usia muda yang memberi potensi wawasan secara luas dan generatif. Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentu mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai cara seseorang berdakwah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor latar belakang, kepercayaan, nilai-nilai, emosi, dan kondisi psikologis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri Tentang Pesan-Pesan Dakwah Gus Miftah di Instagram @gusmiftah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri tentang pesan-pesan dakwah dalam instagram @gusmiftah?
2. Apa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri dalam memahami pesan-pesan dakwah dalam instagram @gusmiftah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Menjelaskan apa persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri tentang pesan-pesan dakwah dalam instagram @gusmiftah.
2. Menjelaskan apa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri dalam memahami pesan-pesan dakwah dalam instagram @gusmiftah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis dan praktis. Adapun penjabarannya sebagaimana berikut ini :

1. Kegunaan teoritis

   Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penelitian di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya terkaid kajian pesan dakwah di media sosial instagram.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa atau kalangan umum dalam memanfaatkan instagram sebagai media dakwah Islam serta melatih kekritisan terhadap perkembangan metode dakwah terbaru.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang terkait dengan kajian pesan dakwah khususnya yang terkait dengan sosok Gus Miftah telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Artikel jurnal "Dakwah Gus Miftah Di Sebuah Kelab Malam di Bali" yang ditulis oleh Putra Pujiantara. Artikel jurnal ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Dalam artikel jurnal ini menjelaskan bahwa kegiatan dakwah tidak hanya dilaksanakan di tempat-tempat ibadah ataupun di tengah masyarakat yang mayoritas menyukai kegiatan dakwah. Tetapi kerap kali juga dilakukan di tempat hiburan.[3] Inilah yang menjadi ciri khas tersendiri bagi sosok Gus Miftah dalam konsep dakwahnya.
2. Artikel jurnal "Religiusitas Gaya Baru" oleh Martalia Ardiyaningrum, dkk dengan jenis penelitian kualitatif meggunakan meode studi kasus. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam menyampaikan ceramah, gus miftah tidak jarang menyampaikan candaan atau humor untuk menghibur para jama'ah.

[3] Putra Pujiantara, "Dakwah Gus Miftah di Sebuah Kelab Malam di Bali," *Kalijaga Journal of Communication* 1, no. 2 (2019): 248.

Sehingga jama'ah tidak bosan dan dapat menghilangkan kantuk di malam hari.[4] Hal ini senada dengan penelitian saya yang tertarik atas alur humoris Gus Miftah dalam dakwahnya sehingga disukai banyak pengikut.

3. Skripsi "Pesan Dakwah dalam *Talkshow* Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah di Club Malam" oleh Desi Rukmawati yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Dalam skripsi ini hampir senada dengan artikel jurnal sebelumnya yaitu menerangkan bahwa dalam melakukan aktifitas dakwahnya, Gus Miftah memiliki cara tersendiri. Ia menyasar ke tempat-tempat kotor atau maksiat. Pada awalnya Gus Miftah mendapatkan curhat dari salah satu pekerja malam di diskotik yang ingin mengaji. Kemudian ia memberanikan diri untuk datang ke tempat tersebut dengan menghadap ke managemennya untuk mengadakan pengajin di tempat tersebut.[5]
4. Tesis "Da'I Diskotik: Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta" oleh Trisno Kusmawijaya. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode naturalistik. Tesis ini berisi ketika ditanya mengenai tema dakwah yang disampaikan Gus Miftah di tempat hiburan malam dirinya mempunyai pandangan bahwa agama Islam itu tidak melulu membahas surga dan neraka, tidak hanya persoalan halal dan haram tapi lebih banyak dari itu. Materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan kehidupan, ketuhanan, berkaitan dengaan akhlak, berkaitan dengan perbuatan baik yang penting adalah

[4] Martalia Ardiyaningrum, "Religiusitas Gaya Baru (Kajian Atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan Di Yogyakarta)," *Dialogia* 15, no. 2 (December 1, 2017): 236, https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i2.1192.

[5] Desi Rukmawati, "Pesan Dakwah Dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah DiClub Malam" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019), 31.

tidak langsug menghakimi mereka.[6] Dalam tesis ini menekan betapa luasnya pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah

Sebagaimana mengacu penelitian terdahulu dari berbagai sumber artikel jurnal, skripsi dan tesis, disini penulis juga mengambil objek media sosial Instagram khususnya milik Gus Miftah sebagai sasaran penelitian dalam aspek media dakwah era modern. Namun berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan penelitian kualitatif dengan berbagai metode, penelitian ini lebih terfokus menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analisis terhadap akun Instagram @gusmiftah berkaitan dengan pesan-pesan di dalamnya sebagaimana persepsi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Kediri.

[6] Trisno Kosmawijaya, "Da'I Diskotik: Dakwah Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 96.